



Strategi Transformasional Kepala Sekolah dalam Mendukung Pembelajaran Mendalam di Jenjang Taman Kanak - Kanak

Marta Pasca Fitriani^{1✉}, Eka Sapti Cahya Ningrum², Prayitno³

^{1 2 3} Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta

DOI: [10.31004/obsesi.v10i5.8518](https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i5.8518)

Abstrak

Pendekatan pembelajaran mendalam salah satu upaya Kementerian Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di Indonesia. Akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam belum maksimal karena dilapangan masih terdapat tantangan yang harus dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam dan menyeluruh mengenai strategi transformasional kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan pembelajaran di jenjang Taman Kanak - Kanak serta menganalisis tantangan yang dihadapi. Data yang dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi. Sampel yang diambil adalah kepala TK Dewi Sartika dan TK Harapan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif menurut Miles dan Hurbeman. Teknik analisis interaktif terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan triangulasi dan teknik. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa penerapan pembelajaran mendalam belum terlaksana sepenuhnya. Salah satu yang menjadi faktor kendala penerapan pendekatan pembelajaran mendalam adalah kesiapan dan pemahaman guru mengenai pembelajaran mendalam, sarana dan prasarana yang belum optimal, kompetensi guru dalam menciptakan konten digital yang kreatif dan inovatif. Strategi transformasional yang diterapkan adalah menggunakan komunikasi terbuka, membangun budaya belajar positif untuk meningkatkan kompetensi guru, evaluasi dan supervisi terstruktur, serta memperkuat kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait demi tercapainya tujuan pembelajaran mendalam yang optimal.

Kata Kunci: *strategi transformasional, pembelajaran mendalam*

Abstract

The deep learning approach is one of the initiatives of the Ministry of Primary and Secondary Education (Kemendikdasmen) to improve the quality of education in Indonesia. However, its implementation at the kindergarten level still faces several challenges. This study employed a qualitative approach with a case study method to analyze the transformational strategies of school principals and the challenges in implementing deep learning. Data were collected through semi-structured interviews, observations, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The findings showed that deep learning had not been fully implemented due to limited teacher readiness and understanding, inadequate facilities and infrastructure, and limited competence in developing creative digital content. Transformational strategies included open communication, fostering a positive learning culture, structured supervision and evaluation, and strengthening collaboration with relevant stakeholders.

Keywords: *transformational strategy, deep learning*

Pendahuluan

Keberadaan abad 21 yang ditandai dengan era revolusi 4.0 dimana bisa disebut dengan abad keterbukaan atau abad globalisasi (Mardhiyah et al., 2021). Pada era abad ini, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi berbagai aspek bidang seperti ekonomi, politik, budaya bahkan pendidikan. Salah satu dampak perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan adalah perubahan kurikulum. Kurikulum merupakan suatu hal yang dinamis mengikuti perubahan zaman (Wahyuni et al., 2024). Perubahan kurikulum di Indonesia terjadi seiring waktu. Perubahan kurikulum ini terjadi di semua jenjang termasuk jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 menetapkan Kurikulum Merdeka saat ini menggunakan pendekatan Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*). *Deep learning* pada konteks pendidikan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman secara mendalam, keterkaitan antar konsep, penerapan pengetahuan secara nyata dalam berbagai konteks (Ramadan et al., 2025). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran mendalam sebagai revolusi pendidikan di abad 21. Penerapan pembelajaran abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan abad 21 yang lebih dikenal sebagai 4C, yaitu *creativity, collaboration, critical thinking, communication*.

Kerangka kerja Pembelajaran Mendalam berdasarkan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) terdiri dari empat komponen utama. Pertama adalah dimensi profil lulusan yang menjadi orientasi pencapaian 8 dimensi secara terintegrasi. Kedua adalah prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan. Ketiga adalah pengalaman belajar melalui tahapan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi. Keempat adalah kerangka pembelajaran yang mencakup praktik pedagogis, lingkungan, kemitraan, dan teknologi.

Pendekatan Pembelajaran Mendalam jenjang Taman Kanak-Kanak sudah diterapkan. Akan tetapi, pada kenyataannya penerapan Pembelajaran Mendalam belum bisa terlaksana sepenuhnya di semua satuan lembaga. Guru beranggapan bahwa pembelajaran mendalam adalah kurikulum baru akan tetapi ini merupakan pendekatan pembelajaran. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Novitasari et al., 2025) mengenai persepsi guru PAUD tentang pembelajaran mendalam menghasilkan pemahaman yang positif akan tetapi dalam praktiknya masih banyak hambatan dan tantangan seperti sarana keterbatasan sarana, pelatihan berkelanjutan, waktu serta beban administrasi.

Pemahaman dan implementasi baik kepala sekolah maupun guru mengenai Pembelajaran Mendalam masih kurang sehingga mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Keterbatasan biaya dalam mengembangkan kompetensi berkelanjutan dan memfasilitasi sarana prasarana yang mendukung, sering terjadinya pergantian guru, jumlah guru terbatas sehingga beban kerja guru berlebih yang merangkap pekerjaan lain seperti menjadi operator sekolah dan bendahara sekolah juga mempengaruhi kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran mendalam. Perubahan istilah dalam format perencanaan, pelaksanaan maupun asesmen pembelajaran mendalam juga membuat guru membutuhkan waktu untuk guru menyesuaikan. Masalah lain, di era digital tingkat literasi digital guru masih kurang sehingga ini menjadi ketimpangan yang dapat menghambat guru dalam pemanfaatan teknologi pendidikan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam (Khotimah et al., 2025). Pentingnya guru yang kompeten mendukung peserta didik menjadi generasi tangguh yang mampu menghadapi tantangan perkembangan dunia di era digitalisasi (Winarti et al., 2022). Selain itu, fasilitas menunjang pembelajaran di setiap lembaga juga belum merata dan terpenuhi. Fasilitas pembelajaran yang memadai berpengaruh dalam mendukung pembelajaran yang efektif. Perubahan ini menuntut seluruh elemen dari kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan untuk menjadikan perubahan ini sebagai peluang dalam meningkatkan kualitas pendidikan bukan sebagai hambatan (Alfina et al., 2026). Guru harus memiliki kemampuan adaptif dalam menghadapi perkembangan zaman (Listiyoningsih et al., 2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam satuan pendidikan memiliki tanggung jawab dalam keberlangsungan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, efektif serta dapat memberdayakan guru untuk selalu mengembangkan kompetensi diri.

Penelitian yang dilakukan (Septian et al., 2025) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memiliki peran penting dan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia dalam pendidikan khususnya guru. Penelitian tersebut juga menjelaskan terdapat delapan aspek utama yang teridentifikasi mulai dari perilaku kepemimpinan yang mencerminkan keterbukaan dan komitmen, hingga komunikasi dua arah serta pemberian penghargaan menjadi elemen penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dalam peningkatan kompetensi guru. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nabila et al., 2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam melakukan supervisi akademik yang memiliki tujuan untuk mengetahui serta menilai perkembangan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada hasil penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa guru didorong untuk memahami, menguasai dan

mengembangkan materi pembelajaran serta menciptakan inovasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan (Saputra & Ramadan, 2023) mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kinerja bawahannya dan keberhasilan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tergantung dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bagaimana strategi transformasional yang digunakan kepala sekolah dalam mendukung pembelajaran mendalam serta menganalisis hambatan yang terjadi dalam pelaksanaannya pada jenjang Taman Kanak – Kanak (TK). Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam mengoptimalkan pembelajaran mendalam dengan langkah yang strategis.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini untuk menganalisis secara mendalam dan menyeluruh mengenai bagaimana strategi transformasional kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran mendalam serta hambatan dan tantangan yang dihadapi di jenjang Taman Kanak – Kanak. Hasil dari penelitian strategi transformasional melalui komunikasi terbuka, membangun budaya belajar positif untuk meningkatkan kompetensi guru, evaluasi dan supervisi terstruktur, serta memperkuat kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kerangka pembelajaran mendalam yang ditetapkan pemerintah.

Subjek penelitian adalah kepala sekolah TK Harapan dan TK Dewi Sartika. Pemilihan lokasi penelitian dilandaskan pertimbangan bahwa kedua sekolah menghadapi tantangan yang nyata dalam menerapkan pembelajaran mendalam. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Pedoman wawancara mencakup tentang pemahaman kepala sekolah dan guru terhadap pembelajaran mendalam, pelaksanaan pembelajaran mendalam, tantangan dan hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran mendalam serta strategi kepala sekolah dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Teknik analisis interaktif terdiri dari empat komponen analisis, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan atau verifikasi. Validitas data diperkuat dengan triangulasi sumber dan triangulasi dan teknik. Selain itu, penelitian ini memperhatikan aspek etika penelitian dengan memperoleh persetujuan informan serta menjaga kerahasiaan informasi pribadi dari informan.

Hasil dan Pembahasan

Kesiapan dan pemahaman guru mengenai pembelajaran mendalam berpengaruh pada proses pembelajaran. Tuntutan pembelajaran mendalam di Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk mengembangkan kompetensi pedagogik. Tuntutan ini akan mempengaruhi cara guru merencanakan, membuat materi atau konten, membuat asesmen, mengembangkan karakter, budaya kerja dan pemanfaatan teknologi. Pada Kurikulum 2013, guru difokuskan dalam penguasaan materi dan administratif sedangkan pada Kurikulum Merdeka guru harus mampu memfasilitasi anak dengan latar belakang yang beragam, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan bermakna. Anak tidak hanya sekedar memperoleh transfer ilmu pengetahuan.

Berdasarkan wawancara dari kepala sekolah TK Harapan dan TK Dewi Sartika bahwa Pembelajaran Mendalam sudah diterapkan akan tetapi belum maksimal. Hal ini dikarenakan pemahaman guru yang masih kurang sehingga terjadi perbedaan pendapat dan pemahaman seperti dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Pelatihan guru berkaitan Pembelajaran Mendalam juga sudah dilakukan walaupun hanya lewat pengimbasan yang diadakan di tingkat Kecamatan. Pengimbasan ini dengan narasumber dari penilik PAUD dan pengawas TK. Akan tetapi pelatihan Pembelajaran Mendalam secara mandiri dan berkelanjutan di lembaga belum terlaksana. Perencanaan pembelajaran yang dibuat di lembaga sesuai dengan arahan yang didapat dari pengimbasan ditingkat Kecamatan yang kemudian tetap disesuaikan dengan karakteristik lembaga masing – masing. Implementasi nyata pada lembaga masih terjadi kebingungan dan perbedaan pendapat, seperti format yang digunakan dan cara menyusun pembelajaran dalam bentuk Modul Ajar/ RPP sesuai dengan kerangka pembelajaran mendalam jenjang pendidikan anak usia dini yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah. Selain dalam kesiapan dan pemahaman dalam mendukung pembelajaran, jumlah guru yang terbatas, kelas terdiri dari dua rombongan belajar yaitu kelas A dan B dan tidak ada tenaga administrasi sehingga guru memiliki beban kerja selain tugas mengajar menjadi guru kelas. Hal ini menyebabkan waktu yang digunakan guru harus terbagi antara menjadi guru kelas dan pekerjaan tambahan di luar menjadi guru kelas. Hal ini juga mempengaruhi kualitas guru dalam mengajar.

Temuan ini sejalan dengan pendapat (Jannah & Harun, 2023) yang menyatakan bahwa kesiapan guru merupakan faktor yang penting dalam menjalankan sistem pendidikan yang berubah. Kesiapan mental dan pikiran penting untuk disiapkan agar dapat menerapkan pembelajaran mendalam secara optimal. Selain itu sejalan dengan pendapat (Anggraeni et al., 2024) yang menyatakan bahwa problematika di lapangan para guru dihadapkan dengan tuntutan pemahaman yang mendalam terkait pembelajaran ideal untuk anak, akan tetapi juga dihadapkan pada administratif yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sedangkan pemerintah menetapkan pembelajaran mendalam di kurikulum merdeka ini memiliki harapan tinggi terhadap sistem pendidikan yang menginginkan bahwa sekolah, guru, dan peserta didik dapat mengimplementasikan gagasan baru dari setiap kebijakan yang telah dibuat. Pendapat lain (Marwiyati et al., 2025) yang menyatakan bahwa guru membutuhkan waktu untuk adaptasi dengan memahami perbedaan struktur modul terbuka dibandingkan dengan alat pembelajaran sebelumnya. Adaptasi ini tidak hanya berkaitan dengan format, akan tetapi juga berkaitan tentang makna konsep seperti penilaian autentik dan refleksi pembelajaran.

Selain dari sisi kompetensi guru, sarana dan prasarana mempengaruhi pembelajaran yang efektif dalam mendukung pembelajaran mendalam. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan prasarana yang memadai. TK swasta bergantung pada SPP dan Bantuan Operasional Pendidikan (BOP). Tidak semua TK swasta bisa mendapatkan sarana dan prasarana yang layak diberikan dari Yayasan. Pemeliharaan maupun pengadaan sarana serta prasarana lebih banyak didapat dari anggaran BOP. Anggaran BOP yang didapat diperoleh juga berdasarkan jumlah peserta didik. Oleh karena itu tidak semua TK swasta juga mendapatkan anggaran BOP yang banyak. Anggaran BOP disesuaikan dengan kebutuhan masing – masing lembaga.

Berdasarkan hasil wawancara dalam mendukung pembelajaran mendalam, sekolah memanfaatkan dan memaksimalkan lingkungan sekitar serta sarana dan prasarana yang ada. Selain menggunakan alat permainan Edukatif (APE) guru juga memanfaatkan bahan alam dalam pembelajaran. Guru memaksimalkan pembuatan alat permainan edukatif dengan memanfaatkan bahan yang ada. Guru juga berusaha menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui bermain baik dikelas maupun di luar kelas. Pada pembelajaran mendalam guru sudah menerapkan pembelajaran berbasis proyek, kontekstual dan eksperimen sederhana. Untuk pembelajaran yang menggunakan media digital memanfaatkan laptop dan Interactive Flat Panel (IFP) dari pemerintah. Akan tetapi guru juga belum maksimal dalam penggunaan IFP. IFP hanya digunakan untuk memutar video cerita atau gambar mendukung pembelajaran serta memanfaatkan aplikasi permainan yang tersedia dalam IFP. Guru belum mampu menciptakan konten atau materi pembelajaran berbasis digital dengan karya sendiri. Tantangan yang dihadapi berkaitan media digital dilembaga yaitu jumlah terbatas sehingga harus bergiliran selain itu kekuatan daya listrik juga belum memadai.

Berdasarkan hasil temuan wawancara hal ini mendukung pendapat (Amellia & Nukman, 2025) bahwa penggunaan media pembelajaran digital secara strategis dapat melibatkan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran karena didalamnya terdapat fitur interaktif yang mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, sekaligus memperkuat pemahaman konsep-konsep abstrak dalam materi pembelajaran.

Menghadapi tantangan dalam mendukung pembelajaran mendalam tidaklah mudah. Kepala sekolah sebagai pemimpin sangat memberikan pengaruh yang besar dalam keberhasilan proses pembelajaran. Kepala sekolah tetap berupaya dalam memaksimalkan pembelajaran mendalam. Kepala sekolah memiliki strategi masing – masing.

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah TK Dewi Sartika mengadakan rapat dan diskusi paling tidak seminggu sekali, sedangkan kepala sekolah TK Harapan dengan mengaktifkan komunitas belajar setiap hari Rabu. Rapat, diskusi atau komunitas belajar ini bertujuan untuk membahas perencanaan pembelajaran seperti menentukan topik, menyusun RPP / Modul Ajar serta asesmen yang digunakan yang sesuai. Kepala sekolah memberikan kesempatan guru untuk berpendapat. Keterbukaan komunikasi ini agar guru dapat menyampaikan kendala yang dihadapi ketika mengajar serta apa yang dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran mendalam. Kedua kepala sekolah menyampaikan disetiap menyatakan pendapat dalam menyusun pembelajaran atau kegiatan pasti terjadi pendapat. Kepala sekolah tetap memiliki peran penting dalam mengambil keputusan yang disepakati bersama karena menyangkut dalam tujuan pembelajaran yang ada di lembaga.

Hasil dari temuan wawancara selaras di dukung pendapat (Sumiarni et al, 2025) bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah tercermin dari dalam upaya membangun hubungan personal yang dekat dan nyaman dengan guru melalui pendekatan individual untuk berupaya mengenal karakteristik dan kebutuhan setiap guru, baik dalam konteks profesional maupun pribadi. Melalui komunikasi yang terbuka maka tidak ada rasa tertekan atau canggung dan tetap menghargai satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu membangun budaya belajar melalui komunitas belajar juga dapat dijadikan wadah dan sarana belajar untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru sebagai pelaksana pendidikan terus dituntut untuk mengembangkan

kompetensi dan mengembangkan praktik pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian terdahulu (Wachyu et al., 2025) yang menyatakan bahwa komunitas belajar tidak hanya menjadi wadah serta sarana kolaborasi, akan tetapi juga memiliki hubungan kausal yang kuat terhadap meningkatnya inovasi pembelajaran guru PAUD melalui mekanisme refleksi bersama, pertukaran praktik baik, dan kepemimpinan yang suportif.

Kegiatan diskusi, rapat dan komunitas belajar sudah dilaksanakan dalam upaya terus belajar memperbaiki dan memaksimalkan pembelajaran mendalam. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab untuk monitoring sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah TK Dewi Sartika melakukan supervisi secara terencana dan berkelanjutan untuk memastikan pembelajaran sesuai prinsip pembelajaran mendalam. Sedangkan kepala TK Harapan melakukan evaluasi pembelajaran setiap minggunya. Kedua kepala sekolah memiliki peran pengawasan serta menerapkan supervisi dan evaluasi yang berkelanjutan. Supervisi dan evaluasi ini digunakan untuk upaya selalu memperbaiki dan menyempurnakan pembelajara mendalam. Supervisi dan evaluasi ini diskusikan lagi melalui agenda rapat, diskusi, komunitas belajar sesuai dengan jadwal yang sudah disesuaikan oleh lembaga kemudian diambil tindak lanjut perbaikan dalam proses belajar mengajar di sekolah. Hasil temuan wawancara sejalan dengan pendapat Yenni et al dalam (Dewi et al., 2025) yang berpendapat bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai pendidik, supervisor, pemimpin inovator serta motivator dalam meningkatkan kinerja guru.

Pada kerangka pembelajaran mendalam dalam perencanaan terdapat kemitraan belajar. Kemitraan belajar merupakan kerja sama sekolah dengan pihak eksternal di luar sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah TK Dewi Sartika sudah melibatkan berbagai pihak, berkolaborasi dengan guru, melibatkan orangtua, menjalin kemitraan dengan komite sekolah, mengajak masyarakat sekitar menjadi bagian dari proses pembelajaran. Sedangkan kepala sekolah TK Harapan Bermitra dengan orangtua maupun dengan pihak – pihak terkait, dengan puskesmas, polisi, babinsa desa dan masyarakat sekitar. Selain itu, berdasarkan hasil observasi sekolah, TK Dewi Sartika dan TK Harapan merupakan sekolah yang terletak di lingkungan strategis. TK Harapan terletak di area perkampungan warga, dekat dengan persawahan, dekat dengan tempat wisata. Sedangkan TK Dewi Sartika terletak di area perkampungan warga, puskesmas, polsek, kantor kecamatan dan pos pemadam. Dengan letak yang geografis ini sekolah dapat mengembangkan kemitraan belajar yang mendukung pembelajaran mendalam lebih luas lagi. Aksesibilitas terjangkau dan anak dapat belajar secara langsung, kontekstual dan mendapatkan pengalaman bermakna.

Strategi tranformasional yang digunakan kepala sekolah meliputi komunikasi terbuka, budaya belajar positif, evaluasi dan supervisi terstruktur serta penguatankolaborasi serta kerja sama atau bermitra dengan pihak – pihak yang terkait. Kepala sekolah dan guru harus memiliki hubungan dan interaksi yang baik. Salah satu faktor kunci yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dalam pendidikan adalah hubungan interpersonal antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi efektif dan terbuka yang terjadi ketika diskusi, supervisi, evaluasi akan mendorong rasa nyaman sehingga hal ini menjadi dasar untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru. Komunikasi terbuka dapat mempermudah memberikan arahan, masukan dan solusi terhadap kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Guru juga diberi kebebasan dalam berpendapat menyampaikan kesulitan yang dihadapi serta kebutuhan yang diinginkan untuk meningkatkan kompetensi dalam mengajar.

Kolaborasi dan kemitraan mendukung pendekatan pembelajaran mendalam lebih maksimal karena menekankan pemahaman yang mendalam, berpikir kritis, pemecahan masalah serta keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran. Kepala sekolah berupaya menjalin kolaborasi dan kemitraan bersama orangtua, komite, puskesmas polisi, babinsa desa dan masyarakat. Melalui kolaborasi dan kemitraan, kepala sekolah dapat memperkuat pelaksanaan pembelajaran mendalam dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Simpulan

Pelaksanaan pembelajaran mendalam di kedua lembaga sudah terlaksana tetapi belum maksimal. Tantangan yang dihadapi terdapat persamaan seperti kesiapan dan pemahaman konsep mengenai pembelajaran mendalam. Kesiapan dan pemahaman konsep juga dilatar belakangi dengan manajemen waktu karena guru memiliki pekerjaan tambahan diluar sebagai guru kelas. Selain itu pelatihan berkelanjutan dengan pendampingan belum terlaksana di lembaga masing – masing. Sarana prasaran yang belum memadai serta kemampuan kompetensi guru dalam digitalisasi karena dituntut dalam pendidikan abad 21. Kepala sekolah memiliki peranan penting sebagai pemimpin melalui strategi transformasional melalui komunikasi terbuka

untuk menyampaikan pendapat dan menggali kendala, permasalahan atau kebutuhan yang dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar.

Kepala sekolah melakukan supervisi dan evaluasi karena ini penting untuk kemajuan dalam proses pembelajaran mendalam di sekolah. Selain itu kepala sekolah membangun hubungan kolaboratif bersama orangtua. Orangtua dapat memberikan masukan serta saran karena berkaitan tumbuh kembang anak. Kepala sekolah juga membangun kemitraan dengan masyarakat sekitar serta pihak – pihak terkait yang dapat mendukung proses pembelajaran mendalam secara maksimal. Ditarik kesimpulan bahwa strategi transformasional yang diterapkan adalah menggunakan komunikasi terbuka, membangun budaya belajar positif untuk meningkatkan kompetensi guru, evaluasi dan supervisi terstruktur, serta memperkuat kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak terkait demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kerangka pembelajaran mendalam yang ditetapkan pemerintah.

Daftar Pustaka

- Alfina, A., Mey, S., Utari, D., & Afifah, N. (2026). Strategi manajemen pembelajaran organisasi pendidikan anak usia dini menghadapi perubahan sekolah. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 122–131. <https://doi.org/10.37985/murhum.v7i1.1768>
- Amellia, M., & Nukman, M. (2025). Analisis kesulitan guru pembelajaran digital dalam penggunaan media. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 179–190. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1512>
- Anggraeni, V., Sephiana, R. S., Mauluddia, Y., & Agustin, M. (2024). Apakah guru PAUD mampu beradaptasi pada setiap perubahan kurikulum yang terjadi? *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(1), 115–126. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i1.18240>
- Dewi, I. S., Aslamiah, & Metroyadi. (2025). The influence of instructional leadership, work climate, and work motivation on teachers' performance. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 4(2), 1471–1486. <https://doi.org/10.17509/curricula.v4i2.87986>
- Jannah, M. M., & Harun. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Khotimah, K., Hery, N., & Andriani, F. (2026). Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi digital guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka: Scoping review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 857–864. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8145>
- Listiyoningsih, S., Hidayati, D., & Winarti, Y. (2022). Strategi guru menghadapi transformasi digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2b), 655–662. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.389>
- Mardhiyah, R. H., Aldriani, S. N. F., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya keterampilan belajar di abad 21 sebagai tuntutan dalam pengembangan sumber daya manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Marwiyati, S., Setiyarini, B., Khayati, N., Nurul, R. M., & Aulia, S. R. (2025). The Merdeka Curriculum teaching module at Raudhatul Athfal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 13(3), 549–557. <https://doi.org/10.23887/paud.v13i3.100804>
- Nabila, E. B. L. H., Nurlaela, L., & Fitrotus, S. D. (2024). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru melalui supervisi akademik. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(12), 13731–13736. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10024>
- Novitasari, Y., Wahyuni, S., & Wulandari, F. (2025). Persepsi guru tentang penerapan pembelajaran mendalam (deep learning) di lembaga PAUD. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1477–1489. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i2.1692>
- Ramadan, Z. H., Putri, M. E., & Nukman, M. (2025). *Pendekatan pembelajaran deep learning di sekolah dasar (Teori dan aplikasi)*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Saputra, A. Y., & Ramadan, Z. H. (2023). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 3946–3954. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5114>
- Septian, D., Dwi Kurniawan, G., Fakhrin, E., & Cinantya, C. (2025). Peran kepala sekolah dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru. *Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 10(2), 353–359. <https://doi.org/10.34125/kp.v10i2.1234>
- Wachyu, M. I., Meirawan, D., & Triatna, C. (2025). Inovasi pembelajaran guru PAUD melalui komunitas belajar untuk peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(6), 3539–3551. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i6.7686>

- Wahyuni, S., Soppe, Y. A., & Sukiman. (2024). Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka: Perbedaan pada pembelajaran di PAUD. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 90–98. <https://doi.org/10.24235/awlad.v10i1.16279>
- Winarti, W., Nurhayati, S., Rukanda, N., Musa, S., Jabar, R., & Rohaeti, E. E. (2022). Analisis kompetensi digital guru PAUD dalam mengelola pembelajaran daring anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5621–5629. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3111>